

SOSIALISASI APLIKASI SIABDes TAXION UNTUK MENINGKATKAN AKURASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI BUMDES KECAMATAN DAYEUH KOLOT

Koenta Adji Koerniawan^{1*}, Galuh Tresna Murti², dan Dwi Urip Wardoyo³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: koentaadji@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi keuangan BUMDES, khususnya di BUMDES Patandang Cangkuang Kulon. Program ini mengatasi masalah pendanaan, defisit inovasi, dan kelemahan tata kelola untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan praktik manajemen dan mengintegrasikan teknologi. Proyek ini mendukung peningkatan literasi dan tata kelola keuangan di BUMDES, mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, yang sangat penting bagi pertumbuhan usaha masyarakat yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, metode yang digunakan antara lain survei awal, diskusi internal, pelatihan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia, serta penerapan software SIABDes Pajak untuk akuntansi dan pelaporan pajak PPh21 dan PPN. Pendampingan yang berkelanjutan memastikan penerapan praktis keterampilan ini. Pelatihan dan pendampingan telah menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam tata kelola dan pelaporan keuangan di BUMDES Patandang Cangkuang Kulon. Peserta semakin percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak SIABDes Taxion, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Inisiatif ini juga mendorong pemecahan masalah secara proaktif dan diversifikasi strategi bisnis. Secara keseluruhan, inisiatif ini berhasil meningkatkan tata kelola dan transparansi keuangan di BUMDES. Kesuksesan jangka panjang memerlukan upaya berkelanjutan, pendanaan yang memadai, dan pendekatan kolaboratif antar pemangku kepentingan untuk menjamin keberlangsungan entitas BUMDES.

Kata Kunci: BUMDES, Tata Kelola, Transparansi Keuangan, Pemberdayaan Masyarakat, SIABDes Taxion.

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Indonesia merupakan badan hukum yang didirikan di tingkat desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU No. 6 Tahun 2014; UU No. 6 Tahun 2023). Sebagai badan usaha milik masyarakat pedesaan, BUMDES bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi desa. Ciri-ciri utamanya mencakup kepemilikan desa, status hukum, fokus pada kesejahteraan pedesaan, dan keterlibatan dalam sektor-sektor seperti pertanian, pariwisata, dan kerajinan. BUMDES di Indonesia menghadapi beberapa tantangan: keterbatasan sumber daya dan keuangan (Cahyono, A., 2021); keterampilan manajerial yang buruk dalam administrasi, akuntansi, dan manajemen keuangan (Rahayu, P. et al., 2023); kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi (Prihandana, B., Rahayu, D., 2020); kurangnya bimbingan dan dukungan dari lembaga pemerintah (Utami, S., & Mutiara, R., 2018); dan peraturan yang tidak konsisten (Alamsyah, R., 2022).

BUMDES Patandang Cangkuang Kulon yang terletak di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung bergerak dalam bidang persewaan gedung olah raga dan perdagangan umum (BPS Kabupaten Bandung, 2023). Pelaporan keuangan yang tidak konsisten melemahkan kepercayaan pemangku kepentingan dan membatasi modal partisipasi dari hibah Dana Desa (DD) (Suryanto, A., 2020). Survei awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat (UNPAD, 2011) mengungkapkan kurangnya pemahaman pengurus BUMDES mengenai pelaporan keuangan, perpajakan, dan tata kelola. Kegiatan pelibatan masyarakat seperti bantuan BUMDES sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan permasalahan seperti keterbatasan sumber daya, defisit keterampilan manajerial, dan akses teknologi yang tidak memadai (Smith, J., Johnson, R., & Brown, K., 2021), serta perlunya dukungan peraturan untuk pembangunan berkelanjutan (Jones, A., & Wang, C., 2020). Kasus BUMDES Patandang Cangkuang Kulon menyoroti tantangan-tantangan ini, dimana pelaporan keuangan yang buruk dan kurangnya diversifikasi pendapatan mengikis kepercayaan

pemangku kepentingan (Koerniawan, K.A., dkk., 2023).

Tim pelibatan masyarakat telah mengidentifikasi kesenjangan yang signifikan dalam literasi keuangan dan tata kelola di kalangan manajemen BUMDES. Mengatasi kesenjangan ini melalui pendampingan dan dukungan sangat penting untuk meningkatkan ketahanan dan efektivitas BUMDES dalam mendorong pembangunan ekonomi pedesaan. Upaya-upaya ini sangat penting untuk mengatasi tantangan seperti terbatasnya aliran pendapatan, pelaporan keuangan dan pajak yang tidak memadai, dan kelemahan tata kelola. Inisiatif ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan, keterampilan manajerial, dan praktik tata kelola (Sofyani, H., dkk., 2020), membina kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan BUMDES yang berkelanjutan (Koerniawan, K.A., dkk., 2023; Koerniawan, K.A., & Triyanto, D.N., 2023). Intervensi yang ditargetkan ini penting untuk membuka potensi BUMDES dalam mendorong pembangunan ekonomi pedesaan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

2. Metodologi

Berbagai pendekatan metodologi pengembangan masyarakat antara lain (1) Pendekatan Evaluasi Kebutuhan, (2) Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), dan (3) Pendekatan Partisipatif. Pendekatan Evaluasi Kebutuhan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui penilaian eksternal, memfasilitasi perencanaan program yang ditargetkan, dan alokasi sumber daya yang efisien. Namun, cara ini dapat menumbuhkan ketergantungan pada bantuan eksternal dan persepsi negatif masyarakat. Pendekatan ABCD, dipelopori oleh John McKnight dan John Kretzmann di Northwestern University (McKnight, J., & Kretzmann, J., 1993; Lestari, R., & Nur, A., 2022; Kretzmann, J., & McKnight, J., 1996; Kusuma, G.H., dkk., 2023), memanfaatkan aset masyarakat seperti keterampilan dan sumber daya lokal untuk menanamkan rasa kepemilikan dan kepercayaan diri. Meskipun efektif dalam mengurangi ketergantungan, hal ini memerlukan waktu dan upaya yang signifikan dan mungkin tidak mengatasi permasalahan yang memerlukan sumber daya eksternal yang besar.

Pendekatan Partisipatif, yang dipopulerkan oleh Robert Chambers dalam "Whose Reality Counts? Putting the First Last" (Chambers, R., 1997), secara aktif melibatkan anggota masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, meningkatkan tanggung jawab dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memilih Pendekatan Partisipatif

karena keterbatasan pendekatan Evaluasi Kebutuhan dan ABCD. Evaluasi Kebutuhan dapat melemahkan harga diri dan menumbuhkan ketergantungan, sedangkan pendekatan ABCD memakan waktu dan tidak semua masyarakat memiliki aset yang cukup untuk diandalkan (Candra, B., & Dewi, R., 2022; Chambers, R., 1997; Jones, A., & Wang, C., 2020).

Metodologi proyek Pembangunan Desa mencakup beberapa langkah. Awalnya dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan, berupa wawancara dengan Kepala Desa, Direktur BUMDES Patandang Cangkuang Kulon, dan pengawas (Candra, B., & Dewi, R., 2022). Dilanjutkan dengan Focus Group Discussion internal untuk merumuskan solusi dan materi pelatihan Manajemen Keuangan Dasar, Manajemen SDM Sederhana, Akuntansi Dasar, dan software SIABDes Perpajakan (Suryanto, A., 2020).

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 bertempat di balai desa Cangkuang Kulon dengan melibatkan 27 peserta dari empat BUMDES kecamatan Dayeuh Kolot yang difasilitasi oleh enam mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University (Putra, A., & Mariani, S., 2023; Faizti, N., 2021). Pendampingan pasca pelatihan mendukung BUMDES dalam memasukkan data transaksi dan memberikan layanan konsultasi tata kelola, berlanjut mulai tanggal 23 Mei 2024 (Kurniawan, R., & Permadi, D., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal berupa survei pendahuluan pada 12 April 2024 yang mengidentifikasi tantangan besar yang dihadapi BUMDES Patandang, seperti kesulitan pendanaan, kurangnya ide bisnis inovatif, dan rendahnya pemahaman tata kelola di kalangan manajemen. Wawancara dengan Kepala Desa, pengurus BUMDES, dan pengawas menyoroti permasalahan ini (Wijaya, A., & Setiawan, B., 2022). Hasil survei yang ditunjukkan pada Gambar 1 kemudian didiskusikan secara internal oleh tim pelibatan masyarakat, yang menyimpulkan bahwa permasalahan ini berasal dari kurangnya kepercayaan pemangku kepentingan akibat buruknya akuntabilitas keuangan dan tata kelola (Sofyani, H., et al., 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut, tim mengembangkan materi sosialisasi dan pelatihan tentang manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, akuntansi, dan aplikasi SIABDes Pajak (Wahyudi, S., & Hubeis, 2019; Wibowo, B., & Santoso, S., 2021). Tahap kedua berupa sesi pelatihan yang mencakup prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan dan SDM, dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung dengan aplikasi SIABDes Perpajakan (Santoso, A., 2020).

Pelatihan manajemen keuangan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan akuntabilitas: perencanaan mencakup perancangan anggaran dan rencana investasi; pelaksanaannya mencakup transaksi tunai; pencatatan dokumentasi yang diperlukan oleh bendahara; pelaporan mencakup kegiatan operasional untuk periode tertentu; dan akuntabilitas berupa pemberian laporan kepada Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala Desa (Lestari, R., & Nur, A., 2022).

Aplikasi SIABDes Perpajakan yang dirancang untuk kemudahan penggunaan berdasarkan standar SAK-EMKM (IAI, SAK EMKM, 2018), membantu BUMDES dalam penyusunan laporan keuangan, mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh aplikasi yang lebih kompleks seperti SIAPIK dan Vorsa yang berbasis SAK ETAP standar (IAI, SAK EMKM, 2018; Rahayu, P., dkk., 2023). Gambar 2 mengilustrasikan sesi pelatihan.



Gambar 2. Pelatihan Aplikasi SIABDes Taxion

Peserta berlatih memasukkan data transaksi ke dalam jurnal menggunakan SIABDes Taxion untuk meningkatkan tata kelola administrasi dan mencegah penipuan (Prasetyo, B., 2020; Koerniawan, K.A., dkk., 2022; Koerniawan, K.A., dkk., 2023; Koerniawan, K.A., & Triyanto, D.N., 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk membantu BUMDES memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Pasal 58 yang mengamanatkan pelaporan keuangan semesteran dan tahunan secara berkala (Aprillianto, B., dkk., 2022).

Sesi terakhir meliputi evaluasi kepuasan dan pemahaman peserta melalui kuesioner dan post-test, yang hasilnya dirata-ratakan berdasarkan asal BUMDES mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan membuahkan hasil positif, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Table 1. Post-Training Evaluation

No	Nama BUMDES	Tingkat Kepuasan	Skor Post-Test
1	BUMDES DYK	100%	73,1
2	Patandang Cangkung Kulon	98,56%	82,1
3	Melati Cipagalo	75,29%	84,6
4	Pulosari Handal Pulosari	89,41%	92,3
5	Sukamanah Tandang	86,27%	79,5
6	Tanginas Cangkung Kulon	100%	84,6

Source: Evaluation by Community Engagement Team (2024)

Pada tahap akhir program, tim pelibatan masyarakat memberikan pendampingan dan konsultasi pada tanggal 18 November 2023, seminggu setelah kegiatan pelatihan. Fase ini fokus pada pemantauan penerapan sistem Perpajakan SIABDes di BUMDES untuk mencatat transaksi keuangan dan menawarkan konsultasi tata kelola gratis (Rahmawati, S., & Pemata, D., 2021).

Survei pendahuluan mengungkapkan tantangan seperti kendala keuangan, kurangnya ide bisnis inovatif, dan pemahaman tata kelola yang buruk, yang menggarisbawahi pentingnya kepercayaan dan transparansi dalam tata kelola perusahaan berbasis masyarakat yang efektif (Wijaya, A., & Setiawan, B., 2022). Diskusi internal mengidentifikasi defisit kepercayaan sebagai akar masalah, menekankan perlunya intervensi untuk membangun kembali kepercayaan pemangku kepentingan, selaras dengan pandangan Chambers tentang kepercayaan dalam pembangunan partisipatif (Chambers, R., 1997).

Sesi pelatihan memberikan panduan penting mengenai pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan penerapan SIABDes Perpajakan, membekali peserta dengan alat untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengembangan masyarakat partisipatif, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan sumber daya (Prasetyo, B., 2020). Evaluasi pasca pelatihan menegaskan keefektifan pendekatan ini, dengan para peserta menyatakan kepuasan dan mengakui manfaatnya, serta menyoroti nilai pendekatan

partisipatif dalam mendorong kepemilikan dan akuntabilitas (Aprillianto, B., dkk., 2022).

Saat sesi pendampingan, BUMDES Patandang mulai memanfaatkan aplikasi SIABDes Pajak untuk mencatat transaksi sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan secara signifikan. Tim pelibatan masyarakat juga menjawab pertanyaan mengenai strategi peningkatan profitabilitas dan diversifikasi operasi BUMDES, yang mencerminkan upaya manajemen proaktif untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan kinerja.

Perbaikan pencatatan administrasi yang proaktif oleh manajemen BUMDES menggarisbawahi komitmen mereka untuk menumbuhkan kepercayaan dan akuntabilitas. Namun, keberlanjutan inisiatif ini bergantung pada pendanaan yang memadai, karena dukungan yang ada dibatasi oleh keterbatasan sumber daya dan logistik. Acara diakhiri dengan foto bersama yang melambungkan upaya kolektif dan pencapaian seluruh peserta, seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Foto bersama Kepala Bumdes Patandang



Gambar 4. Foto bersama peserta pelatihan

5. Referensi

- Alamsyah, R. (2022). Regulatory Coherence and BUMDES Growth: A Policy Perspective. *Journal of Development Studies*, 44(2), 210 - 225.
- Aprillianto, B., Maharani, B., Sayekti, Y., Irmadaryani, R., Purnamawati, I. I., & Sulistiyo, A. B. (2022). Menuju Tata Kelola Bumdes Yang Baik Melalui Digitalisasi Dan Konsolidasi Laporan Keuangan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2), 55-60.
- BPS Kabupaten Bandung. (2023). *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2023*. Soreang, Kabupaten Bandung: BPS Kabupaten Bandung.

4. Kesimpulan

Inisiatif Abdimas menawarkan pelatihan dan dukungan kepada BUMDES Patandang Canguang Kulon, dengan fokus pada manajemen tata kelola, termasuk manajemen keuangan dan sumber daya manusia, akuntansi, dan penggunaan perangkat lunak SIABDes Pajak untuk pelaporan keuangan. Penerima manfaat tidak hanya pengurus BUMDES Patandang saja, namun juga pengurus BUMDES tetangga di Desa Canguang Kulon, Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Kegiatan evaluasi dan pendampingan pasca pelatihan telah menyoroti perbaikan tata kelola, khususnya transparansi keuangan sesuai standar EMKM. Peserta menerima materi dan modul untuk referensi di masa mendatang dan menyatakan perlunya pemantauan dan bantuan berkelanjutan dalam pelaporan keuangan, meskipun kelanjutannya bergantung pada ketersediaan dana karena biaya transportasi dan operasional di lokasi terpencil.

Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan konsultasi ini membekali peserta dengan keterampilan penting dalam pengelolaan dan tata kelola keuangan. Keberhasilan adopsi aplikasi SIABDes Perpajakan menggarisbawahi potensi integrasi teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Rahmawati, S., & Pemata, D., 2021; Koerniawan, K.A., dkk., 2022; Koerniawan, K.A., dkk., 2023; Koerniawan, K.A., & Triyanto, D.N., 2023). Mempertahankan upaya-upaya ini memerlukan pendanaan yang memadai dan keterlibatan berkelanjutan dari pemangku kepentingan lokal dan mitra eksternal. Pendekatan multi-pemangku kepentingan yang melibatkan lembaga pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mendorong pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan (Chambers, R., 1997).

- Cahyono, A. (2021). Resource and Financial Limitations in BUMDES: Implications for Economic Development. *Journal of Rural Economics*, 27(2), 89-102.
- Candra, B., & Dewi, R. (2022). Community Engagement Methodologies: A Comprehensive Guide. *Journal of Community Development*, 29(1), 45-58.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Faizti, N. (2021). *Perbedaan Jurnal Hasil Penelitian dan Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- <https://www.duniadosen.com/perbedaan-jurnal-hasil-penelitian-dan-jurnal-pengabdian-masyarakat/>
- IAI, SAK Entitas Mikro, Kecil, Menengah (EMKM) Efektif tanggal 1 Januari 2018. Retrieved from IAI Global, (2016). http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Jones, A., & Wang, C. (2020). Enhancing the Sustainability of Village-Owned Enterprises: A Case Study of BUMDES in Indonesia. *Journal of Rural Development*, 35(2), 123-136.
- Koerniawan, K. A., Afiah, N. N., Sueb, M., & Suprijadi, J. (2022). Fraud Deterrence: The Management's Intention In Using FCP. *Quality-Access to Success*, 23(190).
- Koerniawan, K. A., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2023). Peningkatan Kompetensi Emkm Dan Bumdes: Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Keuangan Di Wilayah Ciganitri, Kabupaten Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-7.
- Koerniawan, K. A., & Triyanto, D. N. (2023). SOSIALISASI DESA DIGITAL DAN PENGEMBANGAN BUMDES MELALUI ARSITEKTUR INFRASTRUKTUR DAN SISTEM INFORMASI YANG TERINTEGRASI DENGAN PEMERINTAH DAERAH DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MALANG. Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar,
- Kretzmann, J., & McKnight, J. (1996). *Assets-Based Community Development*. (Vol. 85(4)). National Civic Review.
- Kurniawan, R., & Permadi, D. (2021). Post-training Mentoring for Sustainable Rural Development: A Case Study of BUMDES Handal. *Journal of Sustainable Development*, 25(4), 210-225.
- Kusuma, G. H., Kurniawati, A. D., Junaedi, S. M. F., & Widiastuti, T. D. (2023). The Artpreneurship: Innovate to Overcome the Challenge. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 7(2), 226-240. <https://doi.org/10.7454/ajce.v7i2.1174>
- Lestari, R., & Nur, A. (2022). Strengthening Financial Management Capacity in BUMDES: A Case Study Approach. *Journal of Rural Management*, 20(3), 112-125.
- McKnight, J., & Kretzmann, J. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. .
- Prasetyo, B. (2020). Preventing Fraud in BUMDES: The Role of Financial Training and Technology. *Journal of Rural Economics*, 25(1), 45-58.
- Prihandana, B., & Rahayu, D. (2020). Bridging the Gap: Improving Access to Technology and Information for BUMDES. *Journal of Rural Technology*, 12(3), 120-134.
- Putra, A., & Mariani, S. (2023). Capacity Building through Community Engagement: Lessons from Bina Desa Project. *Journal of Rural Development*, 36(2), 78-92.
- Rahayu, P., Meiyanti, R., Tarmidi, D., Putra, Y. M., & Maulana, G. (2023). Increasing Financial Literacy of West Jakarta City MSMEs Through SIAPIK Application Training: Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Kota Jakarta Barat Melalui Pelatihan Aplikasi SIAPIK. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1486-1493. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.12261>
- Rahmawati, S., & Pemata, D. (2021). Post-Training Consultancy for Sustainable Rural Development: A Case Study of BUMDES Handal. *Journal of Sustainable Development*, 30(4), 210-225.
- Santoso, A. (2020). Capacity Building through Community Engagement: A Case Study of BUMDES Empowerment. *Journal of Development Studies*, 35(2), 123-136.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Undang-Undang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara, Indonesia., (2014).
- Undang-Undang No.6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Jakarta: Sekretariat negara, Indonesia., (2023).
- Smith, J., Johnson, R., & Brown, K. (2021). Challenges Faced by BUMDES: A Comprehensive Analysis. *Journal of Community Development*, 18(3), 45-58.
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 325-359.
- Suryanto, A. (2020). Developing Training Modules for Rural Enterprises: A Case Study of BUMDES. *Journal of Rural Management*, 15(3), 112-125.
- UNPAD. (2011). *Petunjuk Teknis Penulisan*. <https://drpm.unpad.ac.id/petunjuk-teknis-penulisan-artikel-jurnal-pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Utami, S., & Mutiara, R. (2018). Strengthening BUMDES through Intensive Guidance and Support Mechanisms. *Journal of Rural Governance*, 9(1), 45-57.
- Wahyudi, S., & Hubeis, A. V. (2019). Enhancing Managerial Skills in BUMDES: A Case Study Approach. *Journal of Community Development*, 16(4), 56-68.
- Wibowo, B., & Santoso, S. (2021). Empowering Rural Enterprises through Community Engagement: Insights from Bina Desa Project. *Journal of Rural Development*, 18(3), 56-68.
- Wijaya, A., & Setiawan, B. (2022). Building Trust in BUMDES: The Role of Financial Accountability and Governance. *Journal of Community Development*, 27(4), 89-102